

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mengarahkan distribusi pendapatan yang merata. Menurut Todaro (2006), selain itu Pembangunan ekonomi daerah adalah proses pengelolaan setiap sumber daya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi. (Arsyad, 2010).

Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat diperlukan dalam mengimbangi laju pertumbuhan penduduk, khususnya bagi negara dunia ketiga seperti Indonesia. Kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pada pertambahan jumlah angkatan kerja atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran terbuka (open employment) (Kusumosuwidho, 1981).

Industri pengolahan (manufaktur) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang

kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (BPS Jatim, 2015). Dengan semakin berkembangnya proses industrialisasi diharapkan mampu menjadi solusi bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk mengatasi masalah kesempatan kerja maupun kemandirian ekonomi. Dengan adanya pembangunan sektor industri khususnya industri manufaktur diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Pembangunan di Indonesia pada umumnya dititikberatkan pada percepatan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan menempatkan sektor industri sebagai sektor utama dan juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi penduduk untuk memenuhi pasar kerja (Simanjuntak, 1998).

Pulau Jawa sebagai pusat kegiatan ekonomi di Indonesia yang memiliki tingkat kemajuan pembangunan tertinggi di bandingkan dengan pulau-pulau lain. Kekayaan sumber daya alam, angkatan kerja usia muda yang berpendidikan tinggi, pasar domestik yang luas yang tumbuh secara cepat, digabungkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor keunggulan Pulau Jawa. Pulau Jawa masih diandalkan pemerintah pusat untuk mendorong pertumbuhan industri, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, dan sumber daya alam, Pulau Jawa lebih siap menjadi lokasi pengembangan industri dibandingkan pulau-pulau lain di Indonesia (Kemenperin, 2013).

Jawa Timur merupakan salah satu daerah industri terbesar di Pulau Jawa. Jawa Timur juga merupakan salah satu provinsi yang terpadat penduduknya di

Indonesia. Dengan jumlah angkatan kerja lebih dari 20 Juta, kepadatan penduduk 720 jiwa/km² ditambah dengan infrastruktur yang cukup memadai, Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki potensi besar bagi industri untuk berkembang.

Jumlah perusahaan berperan cukup banyak terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor industri. Dimana semakin banyak jumlah perusahaan, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu proses industrial (Karib, 2012).

Simanjuntak (1985:74) menyatakan bahwa, pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan konsumen terhadap barang yang diproduksikannya.

Nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Sumarsono, 2003 dalam Fadliilah dan Atmanti, 2012). Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003: 69-70).

Menurut Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya. Salah satu masalah yang sering muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan antara permintaan akan tenaga kerja dan penawaran angkatan kerja pada suatu tingkat upah (Kusumosuwidho dalam Mulyadi, 2003).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang Pada Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan-pertanyaan penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh Jumlah Industri, Nilai Produksi, dan Upah Minimum pada penyerapan tenaga kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Mengetahui pengaruh Jumlah Industri, Nilai Produksi, dan Upah Minimum pada penyerapan tenaga kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan lebih lanjut mengenai pengetahuan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya.

E. Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus pada Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang Pada Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.